

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu keadaan yang mengilustrasikan atau menjelaskan suatu keadaan dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam konteks penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah *Tax Avoidance*, *Tunneling Incentive*, dan *Transfer Pricing*.

Berdasarkan dengan objek penelitian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Tax Avoidance* dan *Tunneling Incentive* terhadap variabel dependen yaitu *Transfer Pricing*. Kemudian penelitian ini dilakukan pada perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada rencana yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam suatu studi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 100). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya (Siregar, 2013, hlm, 70). Pendekatan deskriptif ini bersifat numerik dengan interpretasi hasil disampaikan dalam bentuk deskripsi. Sugiyono (2019, hlm. 6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif

verifikatif yang mana peneliti menganalisis *Tax Avoidance* dan *Tunneling Incentive* sebagai penyebab dari *Transfer Pricing* pada Perusahaan multinasional.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 77) variabel adalah semua hal yang dapat mengubah atau membedakan nilai. Nilai tersebut dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk objek atau individu yang sama, atau pada waktu yang bersamaan untuk objek atau individu yang berbeda. Dengan merujuk pada judul penelitian, yang berjudul “Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* Studi pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”, peneliti melakukan pengujian dengan 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif variabel dependen (terikat) atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017, hlm 79). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Tax Avoidance* (X₁)

Sebuah metode yang sering digunakan untuk menilai tingkat penghindaran pajak adalah melalui penggunaan ETR (*Effective Tax Rate*). ETR adalah suatu alat ukur yang menghitung proporsi pajak yang efektif dengan membagi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR ini memiliki dampak langsung terhadap laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan karena ETR mencerminkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Jika nilai ETR rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak yang signifikan, dan sebaliknya (Marta & Nofryanti, 2023, hlm. 57). Indikator ETR yang digunakan adalah sebagai berikut Hanlon & Heitzman (2010, hlm. 150):

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. *Tunneling Incentive* (X₂)

Tunneling incentive merujuk pada tindakan dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan keuntungan perusahaan untuk keuntungan pribadi mereka, sedangkan pemegang saham minoritas harus menanggung biaya yang mereka timbulkan. Untuk mengukur fenomena ini, kita dapat menggunakan persentase kepemilikan saham, di mana variabel *tunneling incentive* dapat dihitung dengan rumus tunneling yang mengacu pada proporsi kepemilikan saham atas total saham yang beredar. Berikut adalah indikator *tunneling incentive* yang digunakan dalam penelitian ini (Khotimah, 2019, hlm. 120):

$$\textit{Tunneling incentive} = \frac{\textit{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\textit{Jumlah saham Beredar}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 77), variabel terikat adalah faktor yang muncul sebagai hasil dari dampak atau pengaruh yang berasal dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah *Transfer Pricing*. *Transfer pricing* adalah pertukaran produk atau jasa antara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan (Aritonang & Hutabarat, 2023, hlm. 198). Dalam mengukur tindakan *transfer pricing* dalam perusahaan, indikatornya adalah transaksi yang terjadi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa atau dapat diukur menggunakan Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan rumus *Related Party Transactions* (RPT) (Wiharja & Sutandi, 2023, hlm. 198):

$$\textit{Related Party Transactions (RPT)} = \frac{\textit{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\textit{Total Piutang}}$$

Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (X1)	Merupakan aktivitas yang mengurangi nominal pajak secara eksplisit dari pendapatan sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010, hlm. 70).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Hanlon & Heitzman 2010, hlm. 150)	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i> (X2)	<i>Tunneling Incentive</i> terjadi Ketika aset dan laba Perusahaan dialihkan untuk kepentingan pemilik mayoritas (Johnson et al., 2000, hlm. 22).	$TI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$ (Khotimah, 2019, hlm. 120)	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	<i>Transfer pricing</i> adalah kebijakan penetapan harga dalam transaksi antara pihak-pihak	$RPT = \frac{\text{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ (Wiharja & Sutandi, 2023, hlm. 198)	Rasio

	yang memiliki hubungan istimewa (Tyas, 2021, hlm. 32)		
--	-------------------------------------------------------	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sekaran & Bougie (2017, hlm. 53) menjelaskan bahwa populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi fokus studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari periode 2019 hingga 2022. Populasi ini dipilih karena pada penelitian Curry & Fikri (2023, hlm. 14) menyebutkan bahwa, perusahaan multinasional memiliki peluang yang lebih signifikan untuk menghindari pajak apabila dibandingkan dengan perusahaan non multinasional. Pada penelitian ini populasi penelitian ada sebanyak 125 perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	64	PT Kino Indonesia Tbk.
2	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	65	Leyand International Tbk.
3	Alakasa Industrindo Tbk.	66	PT Link Net Tbk.
4	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	67	Multistrada Arah Sarana Tbk.
5	Aneka Tambang Tbk.	68	PT Lautan Luas Tbk.
6	PT Agung Podomoro Land Tbk.	69	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk.
7	Alam Sutera Realty Tbk.	70	Mitra Adiperkasa Tbk.
8	PT Bank Central Asia Tbk.	71	PT Mahaka Radio Integra Tbk.
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	72	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	73	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
11	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	74	PT Mega Manunggal Property Tbk.
12	MNC Kapital Indonesia Tbk.	75	PT Modernland Realty Tbk.
13	PT Global Digital Niaga Tbk.	76	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
14	PT Perma Plasindo Tbk.	77	Media Nusantara Citra Tbk.
15	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	78	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
16	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	79	Mustika Ratu Tbk.
17	Berlian Laju Tanker Tbk.	80	Mayora Indah Tbk.
18	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	81	PT NFC Indonesia Tbk.
19	PT Global Mediacom Tbk.	82	City Retail Developments Tbk.
20	PT Temas Tbk.	83	Ancora Indonesia Resources Tbk.
21	Indo Kordsa Tbk.	84	Indonesia Prima Property Tbk.
22	Bumi Resources Minerals Tbk.	85	Panorama Sentrawisata Tbk.
23	Berlina Tbk.	86	PT Panca Budi Idaman Tbk.
24	Barito Pacific Tbk.	87	Pan Brothers Tbk.
25	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	88	PT Paramita Bangun Sarana Tbk.
26	PT Bukalapak.com Tbk.	89	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
27	PT Buana Lintas Lautan Tbk.	90	Asia Pacific Fibers Tbk.
28	Bumi Resources Tbk.	91	J Resources Asia Pasifik Tbk.
29	Eagle High Plantations Tbk.	92	Petrosea Tbk.
30	Bayan Resources Tbk.	93	Pakuwon Jati Tbk.
31	Cardig Aero Services Tbk.	94	PT Pyridam Farma Tbk.
32	PT Cemindo Gemilang Tbk.	95	Ricky Putra Globalindo Tbk.
33	Central Proteina Prima Tbk.	96	Rig Tenders Tbk.
34	Citra Tubindo Tbk.	97	PT Sumber Global Energy Tbk.
35	Ciputra Development Tbk.	98	PT Sampoerna Agro Tbk.
36	PT Siloam International Hospitals Tbk.	99	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
37	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	100	Delta Dunia Makmur Tbk.
38	Ekadharma International Tbk.	101	Salim Ivomas Pratama Tbk.
39	Bakrieland Development Tbk.	102	Samudera Indonesia Tbk.
40	Energi Mega Persada Tbk.	103	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
41	PT Megalestari Epack Sentosaraya Tbk.	104	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
42	Erajaya Swasembada Tbk.	105	PT Soechi Lines Tbk.
43	Eratex Djaja Tbk.	106	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
44	Golden Energy Mines Tbk.	107	Selamat Sempurna Tbk.
45	Gudang Garam Tbk.	108	PT Siantar Top Tbk.
46	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	109	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
47	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	110	Tunas Baru Lampung Tbk.
48	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	111	PT Timah Tbk.
49	Garda Tujuh Buana Tbk.	112	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
50	HM Sampoerna Tbk.	113	PT Impack Pratama Industri Tbk.
51	Harum Energy Tbk.	114	PT TBS Energi Utama Tbk.
52	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	115	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.
53	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	116	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
54	Trisula International Tbk.	117	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
55	Indofood Sukses Makmur Tbk.	118	Trias Sentosa Tbk.
56	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	119	Tempo Scan Pacific Tbk.
57	Indika Energy Tbk.	120	PT Chandra Asri Pacific Tbk.
58	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	121	Unggul Indah Cahaya Tbk.
59	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	122	PT Venteny Fortuna International Tbk.
60	PT Indosat Tbk.	123	United Tractors Tbk.
61	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	124	Kimia Farma Tbk.
62	Trikonsel Oke Tbk.	125	Wintermar Offshore Marine Tbk.
63	Kawasan Industri Jababeka Tbk.		

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 54), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena adanya keterbatasan waktu, materi serta tenaga yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan hasil penelitian yang dilakukan akan lebih bisa mempresentasikan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2019, hlm. 84). Dari 125 perusahaan yang dijadikan populasi kemudian disesuaikan dengan kriteria menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan sampel:

- a. Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari periode 2019-2022.
- b. Perusahaan multinasional yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2019-2022.
- c. Perusahaan multinasional yang tidak mengalami kerugian komersial dan fiskal dalam periode 2019-2022.
- d. Perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan saham 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Populasi : Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari periode 2019-2022	125
Pengurangan atas kriteria sampel		
1	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2022	(22)
2	Perusahaan yang mengalami kerugian komersial dan fiskal dalam periode 2019-2022.	(44)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham 20% sebagai pengendali saham oleh Perusahaan asing.	(17)
Total sampel tidak sesuai kriteria		(83)
Sampel yang memenuhi kriteria		42
Jumlah Observasi (4 tahun)		168

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka terdapat 42 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2022 sehingga menghasilkan data penelitian sebanyak 168. Berikut merupakan nama perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 4 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	22	Bayan Resources Tbk.
2	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	23	PT Lautan Luas Tbk.
3	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	24	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
4	Aneka Tambang Tbk.	25	Media Nusantara Citra Tbk.
5	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	26	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.
6	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	27	Mayora Indah Tbk.
7	PT Global Mediacom Tbk.	28	PT Panca Budi Idaman Tbk.
8	Bumi Resources Minerals Tbk.	29	Pan Brothers Tbk.
9	Ciputra Development Tbk.	30	Petrosea Tbk.
10	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	31	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
11	Energi Mega Persada Tbk.	32	Selamat Sempurna Tbk.
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	33	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
13	Erajaya Swasembada Tbk.	34	PT Siantar Top Tbk.
14	Golden Energy Mines Tbk.	35	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	Ekadharma International Tbk.	36	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
16	HM Sampoerna Tbk.	37	PT Temas Tbk.
17	PT Impack Pratama Industri Tbk.	38	PT TBS Energi Utama Tbk
18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	39	Trias Sentosa Tbk.
19	PT Indo-Rama Synthetics Tbk.	40	Tempo Scan Pacific Tbk.
20	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	41	Unggul Indah Cahaya Tbk.
21	PT Link Net Tbk.	42	United Tractors Tbk.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti penggunaan data sekunder. Data sekunder, menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm. 130), merujuk pada jenis data yang dapat diakses dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, biasanya melalui proses dokumentasi atau cara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dari seluruh perusahaan multinasional yang telah dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Data yang dimanfaatkan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 hingga 2022. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumenter, dimana data yang digunakan bersumber dari dokumen-dokumen yang telah tersedia. Teknik dokumenter ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen lain yang relevan untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Data diperoleh melalui www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan, termasuk laporan tahunan, laporan keuangan, dan informasi tambahan yang diperlukan untuk penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 482), teknik analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab masalah, dan pengujian hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan bantuan program E-views versi 12. Data penelitian juga akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang meliputi:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 35), analisis statistik deskriptif adalah suatu proses analisis yang dilakukan dengan mengatur data ke dalam bentuk tabulasi agar dapat lebih mudah dipahami. Tabulasi tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik atau angka untuk memberikan ringkasan informasi yang jelas. Di sisi lain, Ghozali (2016, hlm. 19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel dengan mempertimbangkan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data tersebut. Dalam statistik deskriptif, berbagai metode penyajian data seperti tabel dan distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan informasi secara sistematis. Pendekatan ini melibatkan proses pengumpulan dan perbandingan data yang diperoleh untuk memberikan deskripsi yang akurat dan lengkap.

3.5.2. Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan teknik regresi data panel. Menurut Ghozali (2016, hlm. 95), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa waktu. Menurut Basuki & Prawoto (2017, hlm. 276) metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Keunggulan regresi data panel antara lain (Ajija, 2011):

- 1) Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

- 2) Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
- 3) Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- 4) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif, dan kolinearitas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 5) Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
- 6) Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija et al., (2011) menyatakan bahwa keunggulan – keunggulan dari data panel tersebut memiliki implikasi pada pengujian asumsi klasik yang tidak harus dilakukan dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak harus memenuhi semua asumsi klasik regresi linier seperti pada metode Ordinary Least Square (OLS). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Iqbal (2015, hlm. 4), dimana menyatakan bahwa persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Menurut Basuki & Prawoto (2017, hlm. 276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain:

3.5.2.1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen α : Konstanta

X : Variabel Independen ϵ : Error Terms

β : Koefisien Regresi

t : Periode Waktu / Tahun

i : Cross Section (Individu) / Perusahaan

3.5.2.2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik least Squares Dummy Variable (LDSV) dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu (t) untuk unit cross section (i)

3.5.2.3. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta + v_{it}$$

Dimana :

$$v_{it} = c_i + d_t + \epsilon_{it}$$

ci : Konstanta yang bergantung pada i

dt : Konstanta yang bergantung pada t

Menurut Basuki & Prawoto (2017, hlm. 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀: Common Effect Model

H_A: Fixed Effect Model

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow-test yaitu :

- a. Jika H₀ diterima jika $F \geq 0,05$, maka model pool (common).
- b. Jika H₀ ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan uji Hausman

Jika hasil uji Chow menyatakan H₀ diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model pool (common effect) dan pengujian berhenti sampai di sini. Apabila hasil uji Chow menyatakan H₀ ditolak, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk menentukan model fixed atau model random yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H₀: Random Effect Model

H_A: Fixed Effect Model

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman yaitu:

- a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka model random effect.
- b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka model fixed effect

3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_A : Random Effect Model

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji LM yaitu:

- a. Jika H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka model common effect model
- b. Jika H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka model random effect model

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Fixed Effect Model. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah Common Effect Model, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah Random Effect Model. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model Common Effect atau Random Effect yang paling tepat.

Untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah penulis buat, maka penulis menggunakan teknik regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independent atau lebih dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *transfer pricing*, sedangkan variabel independent nya adalah *Tax Avoidance* dan *tunneling incentive*. Perumusan model persamaan regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = *Transfer Pricing*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi

$$\begin{aligned} X_1 &= \textit{Tax Avoidance} \\ X_2 &= \textit{Tunneling Incentive} \\ \varepsilon &= \textit{Error} \end{aligned}$$

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam regresi data panel untuk menentukan apakah hasil analisis tersebut memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Asumsi-asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap pengujian memiliki peran penting dalam memastikan kecocokan model regresi dan interpretasi hasil yang tepat. Namun dalam dikarenakan penelitian ini menggunakan regresi data panel yang mempunyai keunggulan yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas atau autokorelasi (Ajija, 2011). Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Penjelasan lain mengapa tidak membutuhkan pengujian normalitas atau autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term mendekati normal.
2. Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Metode Generalized Least Square (GLS) adalah sebuah metode untuk membuang autokorelasi urutan pertama pada sebuah estimasi persamaan regresi. Hal ini juga ditegaskan oleh Fitriani & Pusdiktasari (2021, hlm. 44) yang berpendapat bahwa penggunaan metode GLS dapat menekan adanya autokorelasi yang biasanya timbul dalam kesalahan estimasi varian sehingga dengan metode GLS masalah autokorelasi dapat diatasi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode GLS dipakai. Dalam

penelitian ini hanya menggunakan multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga ada tidak ada masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antar observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Pendekatan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Apabila probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016, hlm. 137).

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan. Pengujian ini dilakukan dengan memperoleh tahap berikut ini:

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 98), uji statistik T mengevaluasi sejauh mana variabel penjelas atau independen berpengaruh secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menentukan

apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diuji, dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_A ditolak. Artinya, variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_A diterima. Ini menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara individual yang signifikan terhadap variabel dependen

Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik t secara parsial:

1. Hipotesis untuk *Tax Avoidance*
 - H_{01} : *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
 - H_{A1} : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*
2. Hipotesis untuk *Tunneling Incentive*
 - H_{02} : *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*
 - H_{A2} : *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 98), uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, dengan tingkat kepercayaan yang diterapkan dalam uji statistik f adalah sebesar 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik f secara simultan:

H_0 : *Tax Avoidance* dan *Tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

H_A : *Tax Avoidance* dan *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016, hlm. 97), koefisien determinasi adalah suatu alat untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat berkisar antara nol dan satu. Ketika nilai koefisien determinasi rendah, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dalam model tersebut terbatas. Sebaliknya, ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat secara lebih luas dan memiliki kemampuan untuk memprediksi variabel terikat dengan baik. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 90), analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Adapun kriteria untuk menafsirkan nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati nol, maka variabel independen memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Koefisien Determinasi mendekati satu, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.